

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA SEKOLAH MENENGAN KEJURUAN

Ilham Juliwardi*

Jurusan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

Ganefri

Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Abstract

This research is motivated by the low percentage completeness results of class X student TITL2 in SMK N 1 Pariaman on subjects (MRL) to the basic competence to analyze a series of alternating current (AC) according to ohms law, which is still a lot of students have not reached KKM is 75. One of the factors that influence student learning outcomes are poor learning model. To view the learning outcome using the learning model, a research by applying the learning model Contextual Teaching and Learning. Learning Model CTL is a learning model that has components in it that can emphasize the students more active and participate. The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes in subjects MRL by applying the Learning Model of CTL class X TITL 2 in SMK 1 Pariaman. This research is a quasi experiment with pretest-posttest design one group. The instrument used was a pre-test and post-test. Such an instrument before used first tested the validity of the obtained 25 about the pre-test and 26 about the post-test are valid, research results overall as calculated seen an increase learning outcomes with an average $\langle g \rangle = 0,462$ category was the student learning outcomes before and after using model Contextual teaching and learning.

Keywords:

Improvement; Contextual Teaching and Learning; learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya persentase hasil ketuntasan siswa kelas X TITL2 di SMK N 1 Pariaman pada mata pelajaran (MRL) terhadap kompetensi dasar menganalisis rangkaian arus bolak-balik (AC) menurut hukum ohm yang masih banyak siswa yang belum mencapai KKM adalah 75. salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang kurang baik. Untuk melihat hasil belajar menggunakan model pembelajaran, dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Model Pembelajaran CTL merupakan model pembelajaran yang memiliki komponen-komponen di dalamnya yang dapat menekankan siswa lebih aktif dan berpartisipasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran MRL dengan menerapkan Model Pembelajaran CTL kelas X TITL 2 di SMKN 1 Pariaman. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain pretest-posttest one group. Instrumen yang digunakan adalah pre-test dan post-test. Instrumen tersebut sebelum digunakan terlebih dahulu diuji validitasnya diperoleh 25 tentang pre-test dan 26 tentang post-test yang valid, hasil penelitian secara keseluruhan yang dihitung terlihat adanya peningkatan hasil belajar dengan rata-rata $\langle g \rangle = 0,462$ kategori sedang siswa hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model Contextual teaching and learning.

Kata Kunci:

Peningkatan; Contextual Teaching and Learning; Hasil Belajar

DOI: <http://dx.doi.org/10.15575/jw.xxx.xxx>

Received: ; Accepted: ; Published:

*Corresponding author:

Ilham Juliwardi, Jurusan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar, Jl. Alue Peunyareng, Ujong Tanoh Darat, Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Aceh 23681.

Email: ilhamjuliwardi@gmail.com

Citation in APA Style: Juliwardi, I., & Ganefri. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Sekolah Menengan Kejuruan. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 3. (1), Halaman awal-Halaman akhir.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dari seorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan prosedur pendidikan itu sendiri. Kemudian berlanjut pada Pengertian Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menjelaskan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, ras, dan negara.

Menurut ([Heidjrachman dan Suad Husnan, 2011](#)) Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan secara umum seseorang termasuk dalam meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari jalan keluar untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan dalam mencapai suatu tujuannya, baik masalah dalam dunia pendidikan atau masalah dalam kehidupan setiap hari. Sedangkan menurut ([Notoatmodjo, 2003](#)) Jika pendidikan formal dalam sebuah organisasi merupakan salah satu proses pengembangan kapasitas menuju ke arah yang diinginkan oleh sebuah organisasi yang bersangkutan. Pengertian pendidikan menurut beberapa ahli pendidikan seperti yang dikutip ([Yanto Ari, 2005](#)) yaitu: (a). Smith Sughees Act memberikan pendapat bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan khusus yang program-program nya di pilih bagi siapa saja yang berminat untuk mempersiapkan diri berwiraswasta/bekerja sebagai bagian dari suatu kelompok

Dari pengertian Pendidikan di atas menjelaskan bahwasannya, pendidikan merupakan usaha sengaja maupun terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bisa bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dan sebagai warga negara maupun masyarakat di masa yang akan datang. Pendidikan harus menyentuh potensi hati nurani dan kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan terasa semakin penting ketika seseorang wajib memasuki kehidupan sosial dan dunia kerja, karena yang bersangkutan itu harus mampu mengaplikasikan apa yang dipelajari di sekolah untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan serta konsep pendidikan di sekolah. Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah menengah yang menghasilkan lulusan lulusan siswa yang memiliki keterampilan tertentu sehingga mereka dapat bekerja di dunia usaha maupun di dunia industri ([Wiharja et al., 2020](#)). Sekolah Menengah Kejuruan memiliki misi utama yaitu untuk mempersiapkan siswanya memasuki dunia kerja. Oleh karena itu keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan di harapkan mampu untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai, dengan kata lain Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja ([Wiharja, 2018](#)). Siswa merupakan peserta didik yang mengikuti pendidikannya di sekolah. Siswa adalah objek pembelajaran yang menentukan keberhasilan suatu sekolah. Keberhasilan suatu sekolah dalam mendidik siswanya ditentukan oleh hasil belajar atau *outcome* siswa yang diperoleh selama siswa tersebut mengikuti proses pendidikan.

Ada banyak sekali komponen yang menentukan sempurnanya hasil belajar siswa. Pertama, tingkat kesulitan masing – masing mata pelajaran yang dipelajari siswa. Setiap subjek memiliki tingkat kesulitan masing – masing dan memerlukan metode ataupun teknik yang tepat. Kedua, guru yang berperan untuk mengelola semua proses pembelajaran di sekolah. Ketiga adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru agar mampu memastikan proses tersebut berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat melaksanakan observasi pada tanggal 19 sampai tanggal 23 Agustus 2015 di kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMKN 1 Pariaman, masih banyak ditemui bahwa pembelajaran lebih berpusat kepada guru. Guru hanya menjelaskan semua materi pelajaran kepada para siswa dengan menggunakan metode ceramah. Jadi Hal ini yang mengakibatkan para siswa terbiasa untuk datang, duduk, dengar dan catat kemudian hafal materi tanpa berusaha untuk menggali informasi dan memikirkan tentang materi pelajaran lebih dalam. Sebagai akibat dari pembelajaran seperti ini, siswa akan lebih cenderung melakukan hal yang mengganggu proses belajar mengajar. Mata Pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki ruang lingkup Mendeskripsikan Konsep Dasar Rangkaian Listrik, Menganalisis Rangkaian Listrik Arus Searah, Menganalisis Rangkaian Listrik Bolak-balik dan Menganalisis Rangkaian Kemagnetan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMKN 1 Pariaman, masih terdapat banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sekolah menetapkan KKM yaitu 75 dalam rentangan 0 – 100. dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Persentase ketuntasan siswa dalam mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik pada Tahun Ajaran 2015/2016 Semester 1

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
X TITL 1	40	15 (37,5%)	25 (62,5%)
X TITL II	42	12 (28,57%)	30 (71,43%)

Sumber : Guru Bidang Studi Menganalisis Rangkaian Listrik SMKN 1 Pariaman

Dari tabel 1 dapat kita lihat bahwa pada tahun pembelajaran 2015/2016 kelas X TITL 1 62,5% para siswa mendapatkan hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 37,5% di atas KKM, kemudian kelas X TITL 2 SMKN 1 Pariaman 71,43% para siswa mendapatkan hasil belajar di bawah KKM, dan 28,57% di atas KKM. Jadi, Nilai ini menunjukkan bahwasannya persentase ketuntasan belajar siswa masih sangat rendah, di karenakan masih ada beberapa yang berada di bawah KKM. Hal ini disebabkan karena pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan kondisi dan suasana kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Menurut (Trianto, 2007) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. (Rusman, 2012) berpendapat bahwasannya model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* merupakan suatu konsep pembelajaran yang sangat membantu para guru dalam menghubungkan suatu materi yang diajarkan dengan situasi yang ada di dunia nyata siswa dan mendorong siswa agar terus membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya di dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Julianto, 2011). Kemudian Menurut (Nurhadi,

2003) Pendekatan CTL adalah suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Menurut (Adang, 2012) Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah proses pendidikan yang holistik dan bertujuan untuk memotivasi para siswa agar bisa memahami makna dari apa yang sudah mereka pelajari dengan menghubungkan materi-materi dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan budaya) sehingga membuat siswa-siswa memiliki pengetahuan/keterampilan dan dapat diterapkan (ditransfer) secara fleksibel dari satu masalah/konteks ke masalah atau konteks lainnya. Sedangkan menurut (Johnson, 2007) yang berpendapat bahwa *Contextual teaching and Learning* adalah suatu proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang di pelajarnya dengan menghubungkan antara mata pelajaran akademik dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konsep keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.

Pembelajaran Menganalisis rangkaian listrik dengan model *Contextual Teaching and Learning* akan dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan yang terkait dengan kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari siswa yang berhubungan dengan rangkaian listrik. Kemudian para siswa akan menemukan sendiri hal-hal yang ada dalam rangkaian listrik seperti tegangan, arus dan hambatan. Selanjutnya siswa akan mendiskusikan hasil dari pengamatannya dengan berkelompok. Di dalam diskusi ini siswa akan bertukar pendapat dan bekerja sama terkait dengan pengamatan rangkaian listrik yang telah dilakukan. Untuk menguatkan pemahaman para siswa maka terakhir akan dilakukan refleksi, seperti kuis, membuat *resume*, atau presentasi kelompok. Dengan demikian, pembelajaran CTL ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik serta mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik di SMK N 1 Pariaman ?.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian one group *pre-test post-test*, Menurut (Sugiyono, 2015) metode penelitian eksperimen semu ini merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab maupun akibat. menurut (AR Syamsuddin, 2011) Metode penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang sifatnya hanya mendekati penelitian eksperimen, tidak dapat dikatakan benar-benar eksperimen, karena subjek penelitiannya adalah manusia yang berarti subjek tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif

Penelitian ini menggunakan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) di Kelas X TITL 2 di SMKN 1 Pariaman. Rancangan penelitian dapat di lihat pada tabel berikut ini

Tabel 2. Rancangan penelitian

Pretest	Treatment	Posttest
T ₁	X	T ₂

Sumber: (Sumadi Suryabrata, 2012)

Keterangan:

X : Model *Pembelajaran Contextual Teaching and Learning*

T₁ : Nilai hasil pre-test

T₂ : Nilai hasil post-test

Dalam Penelitian ini yang menjadi subjek Penelitian adalah siswa kelas X TITL 2 sebanyak 34 siswa di SMK N 1 Pariaman. Penentuan kelas ini dilakukan secara acak dengan menggunakan teknik pengambilan sampel probabilitas atau acak. Salah satu cara pengambilan sampel acak ini adalah menggunakan teknik simple random sampling. Penentuan secara Random atau acak dapat dilakukan di karenakan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari Ujian Tengah Semester pada mata pelajaran Analisis Rangkaian Listrik kelas X Teknik Instalasi Listrik SMKN 1 Pariaman tidak jauh berbeda. Rata-rata hasil belajar siswa kelas X TITL 1 yang berjumlah 40 Orang adalah 73,80, kemudia kelas X TITL 2 sebanyak 42 Orang dengan rata-rata hasil belajar 72,36. Jadi dengan demikian, dapat di nyatakan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang tidak berbeda

nyata (homogen). Dari Teknik Pemilihan secara *Simple Random Sampling* atau secara acak tersebut maka terpilihlah kelas X TITL2 sebagai kelas yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

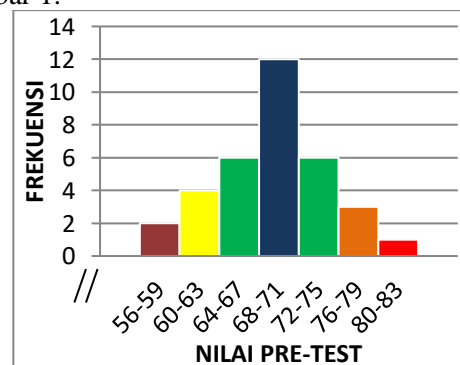
Data Riset ini adalah data hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik kelas X TITL 2 di SMKN 1 Pariaman. Data awal yang diperoleh adalah hasil *pre-test* siswa yang berjumlah sekitar 34 orang. Skor *pre-test* siswa berkisar antara 56-80. Kemudian untuk mendapatkan data akhir dilakukan *post-test* setelah kelas diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Nilai *post-test* siswa berkisar di antara 68-92. Berdasarkan analisis data *pre-test*, diperoleh mean atau rata-rata (\bar{X}) dan standar deviasi (S) siswa sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Distribusi nilai pretest dapat dilihat pada tabel berikut 3

Tabel 3. Distribusi frekuensi *pre-test*

Rentang Nilai	Frekuensi
T ₁	X
56-59	2
60-63	4
64-67	6
68-71	12
72-75	6
76-79	3
80-83	1
Jumlah	34
Rata-rata Skor \bar{X}_1	68.91
Simpangan Baku	5.67

Dari tabel 3 dapat kita lihat bahwa frekuensi terbanyak di capai para siswa pada skor interval 68-71. Distribusi skor *pre-test* dapat dilihat pada gambar 1.



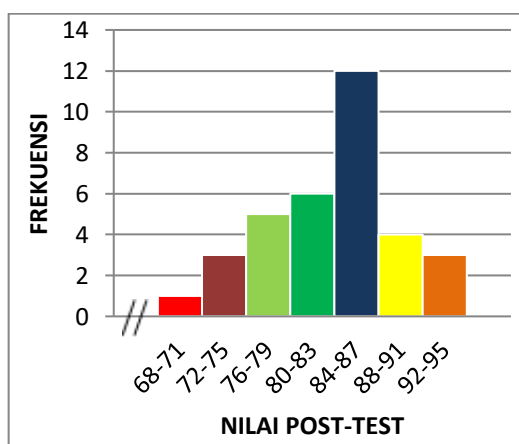
Gambar 1. Histogram skor pretest

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dilakukan *post-test*. skor tertinggi = 92 dan skor terendah = 68 dengan total siswa 34 orang. Dengan perhitungan statistik, hasil rata-rata nilai *post-test* adalah = 83,26 dan standar deviasi (s) = 6,01. Distribusi data frekuensi bisa kita lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi frekuensi posttest.

Rentang Nilai	Frekuensi
68-71	1
72-75	3
76-79	5
80-83	6
84-87	12
88-91	4
92-95	3
Jumlah	34
Rata-rata Skor X_1	83.26
Simpangan Baku	6,01
Rentang Nilai	Frekuensi

Dari tabel 4 bisa kita lihat bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada skor interval 84-87. Distribusi frekuensi skor posttest dapat kita lihat pada gambar 2.

Gambar 2. Histogram skor *post-test*

1. Hasil Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data dari kelas mata pelajaran berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan metode *chi-square* dengan perhitungan manual. Tes yang di peroleh dari perbandingan harga $\chi^2_{hitung} <$

χ^2_{tabel} pada subjek riset pada taraf yang signifikansi $\alpha = 0,05$ pada derajat kebebasan (dk) = $7-1 = 6$. Dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman uji normalitas pada *pr-etest*.

Test	dk	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	6	3,56	12,59	Normal
<i>Post-test</i>	6	2,34	12,59	Normal

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa perhitungan uji normalitas dari skor *pre-test* dan *post-test* bisa disimpulkan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, artinya perolehan skor pada *pre-test* dan *post-test* ini berdistribusi normal.

b. Peningkatan Hasil Belajar

Menurut (Sudjana, 2005), bahwa Hasil belajar yang di dapati siswa di pengaruhi oleh 2 faktor, antara lain: faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah kemampuan, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap atau kebiasaan belajar, ketekunan, faktor sosial ekonomi dan faktor fisik maupun psikis.

Berdasarkan uji *pre-test* dan *post-test* didapat bahwa kelas eksperimen terdapat peningkatan hasil belajar siswa, sehingga analisa peningkatan hasil belajar dapat dilanjutkan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur dengan memberikan *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan *Gain-score* menurut (Hake, 1999) seperti tabel 5

Tabel 5. Daftar Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	$\langle g \rangle$	Kategori
1	68	76	0.250	Rendah
2	68	72	0.125	Rendah
3	64	84	0.556	Sedang
4	68	92	0.750	Tinggi
5	60	84	0.600	Sedang
6	68	68	0.000	Rendah
7	72	76	0.143	Rendah
8	76	84	0.333	Sedang
9	68	72	0.125	Rendah
10	64	80	0.444	Sedang
11	64	88	0.667	Sedang

12	68	84	0.500	Sedang
13	60	76	0.400	Sedang
14	68	80	0.375	Sedang
15	72	76	0.143	Rendah
16	68	84	0.500	Sedang
17	60	76	0.400	Sedang
18	64	80	0.444	Sedang
19	64	84	0.556	Sedang
20	56	84	0.636	Sedang
21	68	88	0.625	Sedang
22	64	84	0.556	Sedang
23	56	92	0.818	Tinggi
24	68	72	0.125	Rendah
25	72	84	0.429	Sedang
26	76	80	0.167	Rendah
27	72	84	0.429	Sedang
28	68	88	0.625	Sedang
29	72	84	0.429	Sedang
30	68	88	0.625	Sedang
31	60	80	0.500	Sedang
32	76	84	0.333	Sedang
33	72	80	0.286	Rendah
34	80	92	0.600	Sedang
Rata-Rata Gain Score			0.462	Sedang

Berdasarkan perhitungan Gain Score didapatkan bahwa nilai rata-rata secara keseluruhan siswa terdapat peningkatan. Rata-rata peningkatan dari hasil belajar siswa sebesar 0,462. Jadi dengan demikian dapat di jelaskan bahwasannya hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mengalami peningkatan pada kategori sedang.

2. Pembahasan

Hasil belajar pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) yang terlihat setelah menggunakan Model Pembelajaran CTL dapat membuat siswa lebih aktif dan lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Keseluruhan pembelajaran sesuai model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* telah berjalan dengan baik. Selama penelitian berlangsung siswa mendapatkan pengalaman baru karena dalam CTL siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang beragam kemampuannya.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan salah satu variasi dalam pembelajaran agar menjadi suatu

pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru saja sehingga kejenuhan yang di alami para siswa dalam proses pembelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik dapat diatasi. Setelah penulis melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* dapat terlihat bahwa interaksi antar sesama anggota kelompok mulai baik, pada pembelajaran ini tanggung jawab antar siswa dan kerja sama tim sangat di tekankan karena siswa harus bersaing mendapatkan nilai tinggi pada evaluasi individual yang diberikan guru guna mendapatkan rekognisi kelompok terbaik.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Fikri, 2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* ternyata lebih berpengaruh dan efektif di dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam melakukan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa, dimana distribusi rata-rata nilai dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* yaitu 85,5 sedangkan penerapan metode konvensional yaitu 58,27, selanjutnya hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian (Kamsi, 2010) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik di dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Hal ini terbukti dengan distribusi nilai rata-rata, dimana para peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memperoleh nilai 86,33 sedangkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional memperoleh nilai 60,04, dan dari (Putra, 2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* ternyata lebih berpengaruh efektif dibandingkan metode konvensional dalam melakukan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, dimana distribusi rata-rata dari nilai dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu 72,74 sedangkan penerapan metode konvensional yaitu 57,63.

Dari penjelasan di atas bisa kita simpulkan bahwasannya pembelajaran dengan memakai model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*.

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan diatas, bisa kita simpulkan bahwa terdapat peningkatan dari hasil belajar para siswa pada tiap-tiap pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* pada mata pelajaran Analisis Rangkaian Listrik. (MRL) di SMK Negeri 1 Pariaman. Hasil belajar *pre-test* siswa dengan nilai rata-rata **68.91** yang diambil sebelum di beri perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan hasil belajar *post-test* siswa dengan rata-rata **83.26** yang diambil sesudah di beri perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Contextual Teaching and Learning*. Kemudian dilakukan uji *Gain Score* dan didapati hasil perhitungannya adalah **0,462**, maka hasil belajar siswa meningkat dengan kategori sedang.

Penelitian ini belum mencapai kategori tinggi diduga disebabkan oleh faktor kurangnya kemampuan peneliti dalam penguasaan kelas sehingga saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang melakukan aktivitas lain. Alokasi waktu pembelajaran belum cukup untuk melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

B. Saran

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik, untuk itu peneliti menyarankan kepada beberapa pihak, agar:

- Kepada guru mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik SMKN 1 Pariaman agar menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- Kepada pihak sekolah agar dapat memotivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching*

and *Learning* agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

- Kepada peneliti selanjutnya agar menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini pada mata pelajaran yang berbeda.
- Kepada peneliti selanjutnya dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* agar dapat lebih menguasai kelas dengan baik dan dapat memperkirakan alokasi waktu yang cukup untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

REFERENSI

- Adang, D. & A. (2012). *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*. Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru).
- AR Syamsuddin, dan D. S. V. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Bandung: remaja rosdakarya*.
- Fikri, A. (2012). *Pengaruh Pembelajaran CTL(CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Di SMK 1 Padang*.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores.AREA-D American Education Research Association's Devision.D, Measurement and Reasearch Methodology*.
- Heidjrachman dan Suad Husnan. (2011). *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE.
- Johnson. (2007). *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Menjadi Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung : MLC.
- Julianto. (2011). *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya.
- Kamsi. (2010). *Pengaruh Penerapan Metode Kontekstual Dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di Kelas VIII SMP*

- Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau. *Jurnal PAKAR Pendidikan PPIPM UNP*.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Rineka Cipta*.
- Nurhadi. (2003). *Pendekatan Konstektual (Contextual Teaching and Learning). Jakarta: Depdiknas*.
- Putra, W. J. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Menganalisis Rangkaian Listrik Menggunakan Metode Pembelajaran CTL(CTL) Di SMKN 2 Lubuk Basung. *Skripsi. UNP*.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, RajaGrafindo Persada, Jakarta*.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta*.
- Sumadi Suryabrata. (2012). *Metodologi Penelitian, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek Prestasi Pustaka: Jakarta*.
- Yanto Ari. (2005). *Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Listrik (Studi Kasus di SMK N 2 Pengasih dan SMK Ma'arif 1 Wates Kulon progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005). Skripsi : FT UNY*.
- Wiharja, H. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industry dan Internal Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal FamilyEdu*, 5(1), 48–54. <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/download/17578/9651>
- Wiharja, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>